



ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2015-2023

Rochmania Firda*, Nanik Istiyani¹, Lilis Yulianti¹, Agus Luthfi¹

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Jember, Indonesia

* Corresponding Author: 210810101093@mail.unej.ac.id

Abstract

*The purpose of this study is to analyze how the influence of UMK, PDRB and HDI on labor absorption in East Java Province in 2015-2023 with a research model of panel data regression analysis. In other words, panel data is data obtained from cross sections that are repeatedly observed on the same individual unit at different times. Then a description of the behavior of several objects will be obtained over several time periods and see how the influence of the independent variables is partially through the *t* test and simultaneously through the *F* test on the dependent variable. And, knowing how much percentage of the independent variables in this study affect the dependent variable. The estimation results show that UMK does not affect labor absorption in East Java Province, PDRB affects labor absorption in East Java Province and HDI does not affect labor absorption in East Java Province*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh UMK, PDRB dan IPM terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2023 dengan model penelitian adalah analisis regresi data panel. diperoleh gambaran perilaku beberapa objek tersebut selama beberapa periode waktu dan melihat bagaimana pengaruh variabel independen secara parsial melalui uji *t* dan secara simultan melalui uji *F* terhadap variabel dependen. Serta, mengetahui seberapa besar presentase variabel independen dalam penelitian ini memengaruhi variabel dependen. Hasil estimasi menunjukkan bahwa UMK berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur, PDRB tidak berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur dan IPM berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur

Informasi Naskah

Submitted: 27 Mei 2025

Revision: 5 September 2025

Accepted: 1 Oktober 2025

Kata Kunci: Upah Minimum Kabupaten, Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, Penyerapan Tenaga Kerja.

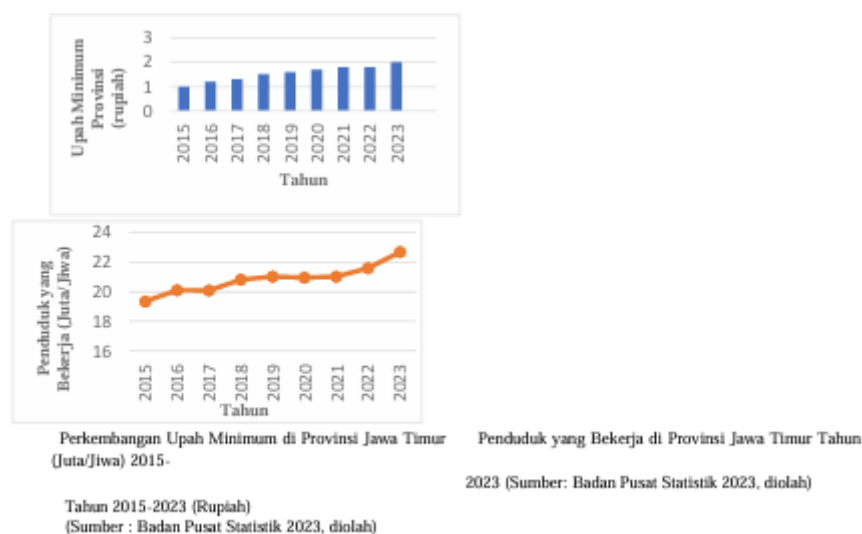
1. PENDAHULUAN

Penyerapan tenaga kerja ialah jumlah tenaga kerja yang bisa diterima guna mengerjakan tugasnya dan menggambarkan lapangan kerja yang tersedia kemudian akan diisi oleh para pencari kerja. Apabila tenaga kerja sudah menjalankan pekerjaan yang diberikan kepada mereka maka akan mendapatkan upah atau imbalan. (Kurniawan & Aisyah, 2023). Teori klasik menurut Adam Smith yaitu kekayaan di dalam suatu negara akan bertambah sesuai dengan ketrampilan tenaga kerja yang digunakan. Sumber utama pendapatan adalah produksi dari hasil tenaga kerja dan sumber daya ekonomi. tingkat output dan harga keseimbangan hanya bisa dicapai kalau perekonomian berada pada tingkat penyerapan tenaga kerja penuh (full employment). (Azzahra et al., 2023) Hal ini sejalan dengan Emil et al (2021) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh PDRB, UMK, IPM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Jawa Barat 2010-2020. Dalam penelitiannya penyerapan tenaga kerja itu dipengaruhi oleh PDRB, UMK dan IPM. Dimana PDRB secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, UMK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. pembangunan ekonomi tidak bisa lepas dari peran manusia dalam mengelolanya.

Manusia berperan sebagai tenaga kerja, pelaku pembangunan, dan konsumen dari hasil pembangunan tersebut. Keberhasilan pembangunan ekonomi dinegara berkembang bisa diukur melalui pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan peningkatan kesempatan kerja. Pendekatan pertumbuhan ekonomi dilakukan di beberapa daerah dalam mengembangkan sektor-sektor ekonomi daerah yang bisa diharapkan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha guna meningkatkan kesejahteraan bangsa yang diukur melalui tinggi rendahnya penyerapan tenaga kerja. Apabila perekonomian di daerah itu tinggi, maka tercipta pasar tenaga kerja yang tinggi juga. (Muslihatinningsih et al., 2020). Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di Asia yang mempunyai masalah ketenagakerjaan. Masalah kependudukan Indonesia yaitu jumlah penduduk yang besar dan taraf pertumbuhannya yang tinggi serta tingkat persebaran penduduk tidak merata. Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan ledakan jumlah penduduk yang besar sehingga menyebabkan jumlah tenaga kerja yang terus meningkat tetapi kesempatan kerja yang terbatas. Apabila dikaitkan dengan banyaknya jumlah penduduk Indonesia mestinya menjadi potensi dan peluang besar dalam pembangunan nasional. Masalah ketenagakerjaan terus mengalami kegagalan penciptaan lapangan kerja. Angka pengangguran berkembang pesat terutama disebabkan oleh terbatasnya permintaan tenaga kerja (Tarman et al., 2022). Pembangunan nasional di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari pembangunan daerah

sebab wilayah Indonesia terdiri atas provinsi-provinsi, Kabupaten/kota.

Kegiatan pembangunan direncanakan dan dilaksanakan harus mampu menyentuh dan bermanfaat bagi masyarakat. Tujuan dari pembangunan ialah untuk meningkatkan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kehidupan pokok meningkatnya standar hidup (pendapatan dan penyediaan lapangan pekerjaan). Faktor tenaga kerja bagian dari SDM pada masa pembangunan nasional di Indonesia. Pemanfaatan jumlah angkatan kerja tentu akan mampu mempercepat pembangunan dan pertumbuhan nasional (Safri et al., 2018). Provinsi Jawa Timur salah satu pusat pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia, artinya sebagian besar aktivitas perekonomian terjadi di Provinsi Jawa Timur. Hal itu karena provinsi Jawa Timur memiliki kemajuan dari sisi nilai ekonomi berupa infrastruktur dan sumber daya lokal sehingga mendorong pembangunan ekonomi. (Muslihatinningsih et al., 2020). Luas wilayahnya adalah 47.963 km dengan penduduk terbanyak kedua se Indonesia setelah Jawa Barat dan memiliki 38 Kabupaten/Kota. Kondisi penduduk yang bekerja di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2015-2023 mengalami peningkatan yang signifikan,



Gambar 1.1 Data Upah Minium dan Jumlah Penduduk yang Bekerja

Menurut teori Adam Smith UMK berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja karena kenaikan tingkat upah akan manikkan biaya produksi perusahaan yang pada akhirnya akan menyebabkan kenaikan harga barang produksi. Kenaikan harga barang menyebabkan pembeli berkurang, berkurangnya produksi ini akan mengakibatkan menurunnya permintaan tenaga kerja. Karena jika tingkat upah naik, pengusaha akan mengganti tenaga kerja dengan teknologi padat modal sehingga permintaan tenaga kerja menurun, hal ini akan mengurangi penyerapan tenaga kerja. Sebaliknya, jika tingkat upah menurun maka penyerapan tenaga kerja meningkat. Tetapi kondisi riil di Provinsi Jawa Timur menurut Data BPS menunjukkan keadaan UMK dari tahun 2015-2023

Jurnal Ekuilibrium, Vol 9 (2), 2025

mengalami kenaikan tetapi penyerapan tenaga kerja menurut data BPS juga mengalami kenaikan dari tahun 2015-2023.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1.1. Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja merupakan seberapa lapangan usaha dapat memperkerjakan tenaga kerja dengan tingkat upah disuatu periode tertentu. Kenaikan permintaan konsumen akan barang yang diproduksi dapat mempengaruhi kenaikan terhadap permintaan tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja adalah hubungan upah dan jumlah pekerja yang digunakan pengusaha guna dipekerjakan sehingga permintaan tenaga kerja dapat diartikan sebagai jumlah tenaga kerja *yang* dipekerjakan pengusaha pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. Harga tenaga kerja (upah) ditentukan oleh permintaan dan penawaran, maka dalam kondisi ekuilibrium, secara teoritis para pekerja akan menerima upah yang sama besarnya dengan nilai kontribusi mereka dalam produksi barang dan jasa. Kenaikan jumlah penduduk akan menaikkan tingkat upah. Hal ini akan menyebabkan tingkat upah menurun akibat bertambahnya jumlah penduduk yang meningkat. Sebaliknya tingkat upah akan meningkat jika penawaran tenaga kerja menurun. Dengan demikian, kenaikan upah akan menaikkan tingkat upah akan menaikkan biaya produksi perusahaan yang pada akhirnya akan menyebabkan kenaikan harga barang produksi. Kenaikan harga barang menyebabkan pembeli berkurang, berkurangnya produksi ini akan mengakibatkan menurunnya permintaan tenaga kerja. Karena jika tingkat upah naik, pengusaha akan mengganti tenaga kerja dengan teknologi padat modal sehingga permintaan tenaga kerja menurun, hal ini akan mengurangi penyerapan tenaga kerja. Sebaliknya, jika tingkat upah menurun maka penyerapan tenaga kerja meningkat (Krismunita et al., 2023).

2.1.2. Hukum Okun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto adalah sejumlah nilai tambah produksi yang ditimbulkan oleh berbagai sektor atau lapangan usaha yang melakukan usahanya di suatu daerah atau regional (Lube et al., 2021). Hukum Okun (*Okun's law*) yang dikemukakan oleh Athur Melvin Okun (1962).



Gambar 2.2 Kurva Hukum Okun (Sumber: Mankiw, 2006)

Pada Gambar 2.2 menjelaskan bahwa terdapat hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran, hal ini terbukti dilihat dari garis titik sebaran tiap pengamatan serta kurvanya berslope negatif. Hal ini menunjukkan apabila pertumbuhan PDB meningkat maka akan menurunkan Tingkat pengangguran di negara berkembang dan sebaliknya jika GDP rill menurun akan meningkatkan pengangguran menyebutkan terdapat pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap penyerapan tenaga kerja, Dimana jika terjadi kenaikan PDRB disuatu daerah maka penyerapan tenaga kerja didaerah tersebut juga akan mengalami kenaikan. Ha ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nanik Istiyani, 2022) dimana meningkatnya PDRB disuatu daerah akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Hal ini akan berdampak terhadap kesempatan tenaga kerja yang meningkat. Dapat dikatakan bahwa meningkatnya PDRB maka akan meningkatkan jumlah tenaga kerja. Oleh karena itu, hubungan antara jumlah output dengan penyerapan tenaga kerja yakni jika terjadi kenaikan permintaan output yang dihasilkan suatu Perusahaan maka Perusahaan tersebut akan cenderung meningkatkan jumlah tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sebaliknya, jika PDRB mengalami penurunan maka jumlah tenaga kerja ikut mengalami penurunan.

2.1.3. Human Capital

Teori *human capital* berpendapat jika modal manusia faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi dengan modal manusia yang berkualitas kinerja ekonomi diyakini juga akan lebih baik. Kualitas modal manusia ini bisa dilihat dari Tingkat Pendidikan, Kesehatan, ataupun indikator-indikator lainnya untuk memacu pertumbuhan ekonomi perlu dilakukan Pembangunan manusia (Ratnasari et al., 2019). Teori human capital yang dikembangkan oleh Becker (1992) berpendapat bahwa meningkatkan produktivitas manusia. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas SDM, yang ditunjukkan oleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan individu, yang pada gilirannya akan mendorong peningkatan produktivitas kerja. Peningkatan produktivitas kerja dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja (Silvia & Susilowati, 2023).

Sumber Daya Manusia merupakan aset terpenting karena kualitas sumber daya manusia akan memengaruhi Tingkat produktivitas kerja, sehingga tingginya sumber daya manusia yang bermutu aksesibilitas dalam penyerapan tenaga kerja tinggi. Pembangunan manusia ialah suatu proses untuk perluasan pilihan yang lebih banyak kepada penduduk melalui upaya-upaya pemberdayaan yang mengutamakan

peningkatan kemampuan dasar manusia agar dapat sepenuhnya berpartisipasi di segala bidang Pembangunan (*United Nation Development Programme, UNDP*). Arti penting manusia dalam Pembangunan adalah manusia dipandang sebagai subyek Pembangunan yang artinya Pembangunan dilakukan bertujuan untuk kepentingan manusia atau Masyarakat. UNDP telah menerbitkan suatu indicator yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk mengukur kesuksesan Pembangunan dan kesejahteraan suatu negara.

IPM suatu tolak ukur angka kesejahteraan suatu daerah atau negara yang dilihat Berdasarkan tiga dimensi yaitu: angka harapan hidup pada waktu lahir (*life expectancy at birth*), angka melek huruf (*literacy rate*) dan rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*), dan kemampuan daya beli (*purchasing power parity*). Indikator angka harapan hidup mengukur Kesehatan, indikator angka melek huruf penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah mengukur Pendidikan dan terakhir indikator daya beli mengukur standar hidup. Ketiga indikator tersebut saling mempengaruhi satu sama lain, selain itu dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti ketersediaan kesempatan kerja yang ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, dan kebijakan pemerintah sehingga IPM akan meningkat apabila ketiga unsur tersebut dapat ditingkatkan dan nilai IPM yang tinggi menandakan keberhasilan Pembangunan ekonomi suatu negara. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bagas, 2022) menunjukkan bahwa IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja . Apabila IPM mengalami peningkatan maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat

3. METODE

3.1. Data

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* yaitu metode penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan terikat. Jenis penelitian *explanatory* merupakan jenis penelitian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan, pola hubungan, dan besar hubungan antara dua variabel atau lebih (Ismail :48). Dalam hal ini guna mengetahui adanya pengaruh variabel UMK, PDRB dan IPM terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2023. Jenis data dalam penelitian ini adalah sekunder. Data sekunder yakni data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya, maka data yang diperoleh dengan menata dan menyalin data yang telah dikumpulkan oleh instansi yang telah tersusun dan siap diolah. Sumber data ini berasal dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur. Data yang digunakan adalah periode tahun 2015-2023 berupa data runtut (*time series*).

3.2. Teknik Analisis

Model ini mengasumsikan bahwa dalam berbagai kurun waktu, karakteristik masing-masing individu adalah berbeda. Hanya saja, dalam REM perbedaan tersebut dicerminkan oleh error dari model. Panel persamaan model dengan menggunakan data cross section dapat ditulis sebagai berikut (Savitri et al., 2021:97)

$$PTK_{it} = \beta_0 + \beta_1UMK_{it} + \beta_2PDRB_{it} + \beta_3IPM_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

TK = Penyerapan Tenaga Kerja

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien

β_0 = Konstanta

UMK = Upah Minimum Kabupaten/kota

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

i = 34 Kabupaten/kota

t = waktu (2015-2023)

e = Error Term (Faktor Kesalahan)

4. HASIL DAN DISKUSI

1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk mencari model terbaik yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Model terbaik antara common effect model dan fixed effect model.

Hasil Uji dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.1 Uji Chow

Statistic	d.f	Prob	Effect Test
1917.368932	(33.269)	0.0000	Cross-section F
1672.212813	33	0.0000	Cross-section Chi-square

Sumber: Data BPS diolah, 2023

Pada lampiran diatas bahwa hasil uji chow menunjukkan probabilitas Cross-section F sebesar 0,0000 dan kurang dari 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*

2. Uji Hausman

Uji Hausman yang juga bertujuan untuk memilih model terbaik antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Hasil uji hausman pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.2 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.995775	3	0.1118

Sumber: Data BPS diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas hasil estimasi Uji Hausman diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.1118 dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas chi-square lebih besar dari nilai signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan begitu model terbaik adalah *Random effect model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Hasil Uji Lagrange Multiplier merupakan pengujian yang dilakukan apakah model *common effect model* dan *fixed effect model* terpilih setelah *random effect model* yang merupakan model terbaik dalam penelitian ini.

Tabel 4.3 Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	34.34708	-2.023566	22.85617
	(0.0000)	(0.9785)	(0.0000)

Berdasarkan hasil estimasi dengan Uji Lagrange Multiplier didapat bahwa nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar 0,0000 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka model yang terpilih dalam Uji Lagrange Multiplier adalah *random effect model*. Berdasarkan hasil uji Chow, hausman dan uji LM maka model yang terbaik dalam penelitian ini adalah REM.

4. Estimasi Model Regresi Panel dengan *Random Effect*

Tabel 4.6 Hasil Regresi Data Panel
(Sumber: Peneliti, diolah)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-918105.069071	153341.4	-5.987325	0.0000
Log UMK	62889.69	17248.16	3.646167	0.0003
Log PDRB	5039.279	8069.352	0.624496	0.5328
IPM	76.83919	20.35285	3.775354	0.0002

Berdasarkan tabel hasil diatas Random Effect model dapat dituliskan bentuk persamaan sebagai berikut:

$$y = -918105.069071 + 62889.6928624 \text{ LOG(UMK)} + 5039.27863009 \text{ LOG(PDRB)} + 76.8391944462 \text{ IPM}$$

- Nilai koefisien variabel UMK sebesar 62889.6928624 rupiah, jika nilai variabel konstanta dan variabel UMK mengalami peningkatan 1%, maka variabel PTK akan mengalami peningkatan sebesar 62889.6928624 rupiah. begitupun sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel UMK mengalami penurunan 1% maka variabel PTK akan mengalami penurunan sebesar 62889.6928624 rupiah
- Nilai koefisien variabel PDRB sebesar 5039.27863009 rupiah, jika nilai variabel lain konstan dan variabel PDRB mengalami peningkatan 1% maka variabel PTK akan mengalami peningkatan sebesar 5039.27863009 rupiah. begitupun sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel PDRB mengalami penurunan 1%, maka variabel PTK akan mengalami penurunan sebesar 5039.27863009 rupiah
- Nilai koefisien variabel IPM sebesar 76.8391944462 persen, jika nilai variabel lain konstan dan variabel IPM mengalami peningkatan 1% maka variabel PTK akan mengalami peningkatan sebesar 76.8391944462 persen. jika nilai variabel lain konstan dan variabel IPM mengalami penurunan 1%, maka variabel PTK akan mengalami penurunan sebesar 76.8391944462 persen

5. Pembahasan

Pengaruh Upah Minimum Kabupaten terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur

Hasil estimasi menggunakan analisis regresi data panel dengan *Random Effect Model* (REM) didapat adanya pengaruh yang signifikan antara UMK dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015-2023 variabel UMK memiliki hubungan positif terhadap variabel penyerapan tenaga kerja. Upah mampu mendorong tenaga kerja untuk lebih produktif, dengan demikian kenaikan upah akan berdampak pada peningkatan daya beli masyarakat, sehingga naiknya daya beli akan berpengaruh pada meningkatnya produksi pada perusahaan yang mengakibatkan pengusaha akan menambah jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Hasil penelitian ini

tidak sesuai dengan teori Adam Smith dimana ia menyatakan bahwa kenaikan upah akan meningkatkan tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan yang pada akhirnya akan menyebabkan kenaikan harga barang produksi. Kenaikan harga barang menyebabkan pembeli berkurang, berkurangnya produksi ini akan mengakibatkan menurunnya permintaan tenaga kerja. Karena jika tingkat upah naik, pengusaha akan mengganti tenaga kerja dengan teknologi padat modal sehingga permintaan tenaga kerja menurun, hal ini akan mengurangi penyerapan tenaga kerja. Sebaliknya, jika tingkat upah menurun maka penyerapan tenaga kerja meningkat

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Emil (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa variable UMK berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat. Dilihat dari nilai Koefisien UMK sebesar 0,034396. Artinya setiap adanya peningkatan 1% UMK maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.034396 jiwa. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ilham (2025) dalam penelitiannya menemukan bahwa variable UMK berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Apabila UMK mengalami peningkatan maka penyerapan tenaga kerja juga meningkat.

Kondisi UMK di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2015-2023 menurut data Badan Pusat Statistik terus mengalami peningkatan dan kondisi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2015-2023 juga terus mengalami peningkatan artinya UMK berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Dikarenakan Upah mampu mendorong tenaga kerja untuk lebih produktif, dengan demikian kenaikan upah akan berdampak pada peningkatan daya beli masyarakat, sehingga naiknya daya beli akan berpengaruh pada meningkatnya produksi pada perusahaan yang mengakibatkan pengusaha akan menambah jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan.

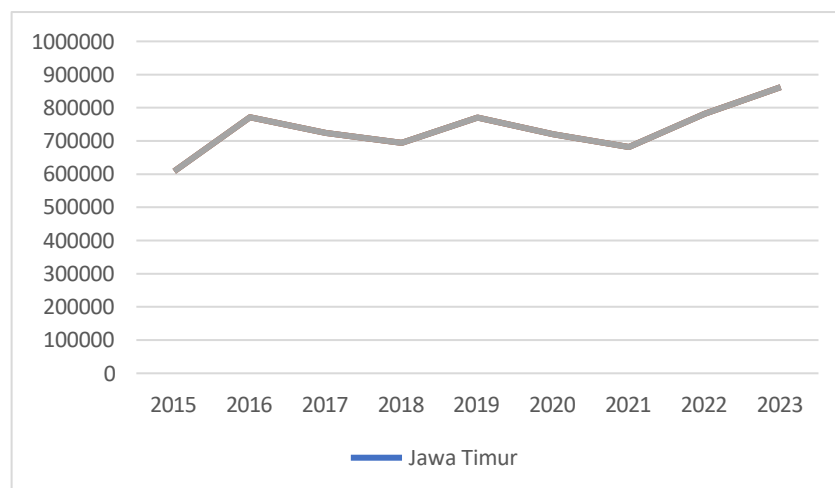
Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur

Hasil estimasi menggunakan analisis regresi data panel dengan Random Effect Model (REM) didapat bahwa variable PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2023, PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2023. variabel PDRB memiliki hubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2015. Penelitian ini sejalan dengan Hukum Okun dimana ketika PDRB meningkat maka penyerapan tenaga kerja juga akan meningkat. Artinya, pertumbuhan ekonomi yang positif akan meningkatkan permintaan

tenaga kerja, sehingga penyerapan tenaga kerja akan meningkat. Dan sebaliknya apabila PDRB menurun maka penyerapan tenaga kerja juga akan menurun.

Penelitian ini sejalan dengan teori hukum okun dimana meningkatnya PDRB disuatu daerah akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Hal ini akan berdampak terhadap kesempatan tenaga kerja yang meningkat. Dapat dikatakan bahwa meningkatnya PDRB maka akan meningkatkan jumlah tenaga kerja. Oleh karena itu, hubungan antara jumlah output dengan penyerapan tenaga kerja yakni jika terjadi kenaikan permintaan output yang dihasilkan suatu Perusahaan maka Perusahaan tersebut akan cenderung meningkatkan jumlah tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Felber (2021) dalam jurnal yang berjudul analisis pengaruh upah minimum dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bitung. Dengan hasil variabel PDRB menunjukkan koefisien sebesar 0.111 dengan nilai probabilitas sebesar 0,699 atau lebih besar dari 0,05. Artinya bahwa terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan antara PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja, setiap terjadi kenaikan PDRB sebesar 1% maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 111 jiwa di Kota Bitung Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puti (2023) dimana hasil PDRB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.



Gambar 4.5 Teknologi industri di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2016
(unit). (Sumber : Badan Pusat Statistik 2023, diolah)

Kondisi PDRB di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2015-2023 menurut data Badan Pusat Statistik terus mengalami peningkatan dan kondisi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2015-2023 juga mengalami peningkatan artinya PDRB berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur hal ini

dikarenakan di Provinsi Jawa Timur menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi yang dapat meningkatkan permintaan tenaga kerja diberbagai sektor dan berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dikarenakan teknologi memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan output yang lebih besardengan menggunakan lebih sedikit tenaga kerja. Akibatnya meskipun PDRB atau output mengalami peningkatan hal ini tidak serta merta menciptakan peluang kerja baru terutama bagi tenaga kerja dengan keterampilan kerja. Oleh karena itu peningkatan produktivitas akibat otomatis dapat menjadi salah satu alasan mengapa penyerapan tenaga kerja menjadi minim, meskipun indikator ekonomi seperti PDRB menunjukkan pertumbuhan ekonomi positif.

- **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur.**

Hasil estimasi menggunakan analisis regresi data panel dengan *Random Effect Model* (REM) didapat bahwa variable IPM mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2023. variabel IPM memiliki hubungan positif terhadap variabel penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2023. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting untuk mengukur kualitas hidup penduduk, secara signifikan IPM berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja karena kualitas sumber daya manusia yang tinggi akan menciptakan tenaga kerja yang lebih produktif dan terampil. Ketika IPM disuatu wilayah meningkat, hal ini menandakan bahwa penduduknya memiliki akses yang lebih baik terhadap kesehatan dan pendidikan, yang pada gilirannya meningkatkan kapasitas mereka untuk memasuki Dunia kerja, baik disektor formal maupun informal (Prayoga, 2023)

Penelitian ini sesuai dengan teori human capital yang dikembangkan oleh Becker (1992) berpendapat bahwa meningkatkan produktivitas manusia. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas SDM, yang ditunjukkan oleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan individu, yang pada gilirannya akan mendorong peningkatan produktivitas kerja. Peningkatan produktivitas kerja dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Emil (2020) dalam hasil penelitiannya ditemukan IPM memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dimana Berdasarkan uji t nilai probabilitas variable IPM adalah $0,0010 < 0,05$ hal ini berarti IPM mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat. Kemudian nilai koefisien variable IPM sebesar 2.243.871%. artinya jika terjadi 1% peningkatan IPM maka akan meningkatkan

penyerapan tenaga kerja sebesar 2.243.871 jiwa di Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Heryanto (2023) dalam hasil penelitiannya ditemukan bahwa IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dimana apabila IPM meningkat maka penyerapan tenaga kerja juga mengalami peningkatan.

Kondisi di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2015-2023 menurut data Badan Pusat Statistik bahwa Indeks Pembangunan Manusia terus mengalami peningkatan dari 2015-2023 dan kondisi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa timur dari tahun 2015-2023 juga mengalami peningkatan hal ini berarti apabila indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan maka penyerapan tenaga kerja juga mengalami peningkatan dikarenakan adanya peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan sehingga dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, sehingga mampu dan lebih siap untuk memasuki dunia kerja.

5. SIMPULAN

Upah Minimum Kabupaten (UMK) memberikan pengaruh yang signifikan dan bersifat positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2023. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memberikan pengaruh yang tidak signifikan dan bersifat positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015-2023. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memberikan pengaruh yang signifikan dan bersifat positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015-2023.

REFRENSI

- Agus, T. B. (2016). Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi dengan Penggunaan Eviews). Yogyakarta: Raja Grafindo Persada.
- Angkat, F., Nainggolan, N. P., Tanjung, A. A., & Lubis, P. K. D. (2024). Pengaruh Upah Minimum Regional dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sumatera Utara Tahun 2008-2022. *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(2), 714–721.
- Azzahra, F., Mukhtar, S., & Iranto, D. (2023). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto , Upah Minimum Provinsi , dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2016-2022. *Simonika Journal*, 2(2), 185–196.
- Ghozali, I. (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23, Edisi 8, cetakan ke-8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro..

- Gujarati, D.N. (2012). *Dasar- Dasar Ekonometrika (Edisi 5)*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Iksan, S. A. N., Arifin, Z., & Suliswanto, M. S. W. (2020). Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Investasi Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 4(1), 42–55.
- Ismail, I., Asrul, H. A., Madi. (2018). Metodologi Penelitian. Makassar: Gunadarma Ilmu.
- Isnaini, S. J., & Nugroho, R. Y. Y. (2020). Analisis Determinan Kemiskinan Di Jawa Timur Tahun 2018. *Jurnal GeoEkonomi*, 11(2), 176–187.
- Krismunita, Y., Yusuf, E., & Gunanto, A. (2023). Pada Industri Kecil dan Mikro Di Indonesia. *12*(4), 31–37.
- Kurniawan, A., & Aisyah, S. (2023). Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2021. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(1), 198–207.
- Lube, F., Kalangi, J. B., & Tolosang, K. D. (2021). Analisis Pengaruh Upah Minimum Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bitung. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(03), 25–36.
- Muslihatinningsih, F., Walid, M., Wayan, I., Jurusan, S., Ekonomi, I., & Pembangunan, S. (2020). Muslihatinningsih et al., Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Timur (Labor Absorption in East Java Province). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, VII(1), 1– 6.
- Milasi, S., & Grimshaw, D. (2019). World Employment and Social Outlook: Trends 2019. international Labour Office: Geneva.
- Prayoga., B. (2023). Pengaruh pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kota Medan. *Journal Economic And Strategy (JES)*, 4(1), 42-51.
- Rahayu, Y. (2019). Pengaruh Upah Minimum Provinsi Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jambi. *Journal Development*, 7(2), 174–188.
- Ratnasari, G. T., Wibisono, S., & Hanim, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Wilayah Eks Karesidenan Besuki. *Jurnal Ekonomi Ekuilibrium (JEK)*, 3(2), 2548–8945.
- Rizma, Z. O., & Muchtolifah. (2023). Pengaruh Upah Minimum Regional, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Jumlah Angkatan Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Nganjuk. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 6356–6362.
- Safri, M., Ziyadaturrofiqoh, & Zulfanetti. (2018). Pengaruh PDRB , Upah Minimum

- Provinsi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi. *E- Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 7(1), 13–22.
- Savitri, C., Pramudita, S. P., Irmawartini. (2021). Statistik Multivariat Dalam Riset. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Sihabudin., Wibowo, D., Mulyono, S. (2021). Ekonometrika Dasar Teori Dan Praktik Berbasis SPSS. Jawa Tengah: Pena Persada.
- Silvia, A., & Susilowati, D. (2023). Faktor-Faktor Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 7(04), 531–539.
- Tarman, M., Ruski, R., Purnomo, I. A., Wahyuni, W., Zahroh, A., Besri, H., & Wafa, M. (2022). Pengaruh Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia. *Equilibria Pendidikan : Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 110–115.
- Try Wahyu Utami, Susanto, P. C., Sawitri, N. N., Lesmini, L., Setyowati, T. M., Belani, S., Perwitasari, E. P., Marlita, D., Mulyanto, Setyawati, A., Roza, N., Tahir, A. M. S., Indryati, Hasibuan, L., Jumawan, & Widyastuti, T. (2023). Ekonomi Sumber Daya Manusia Konsep dan Teori. Makassar: CV Ayrada Mandiri.
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62.